

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Durasi rata-rata intubasi menggunakan metode laringoskop direk pada pasien dengan *general anestesi* di RSUD Kota Bandung adalah 13,79 detik. Hasil temuan didapatkan saat sedang intubasi menggunakan Laringoskop Direk penata melakukan manuver BURP (Backward, Upward, Rightward Pressure) untuk membantu memvisualisasi epiglottis dan pita suara.
2. Durasi rata-rata intubasi menggunakan metode *video laryngoscope* pada pasien dengan *general anestesi* di RSUD Kota Bandung adalah 10,47 detik. Hasil temuan didapatkan bahwa intubasi menggunakan *video laryngoscope* sangat memudahkan laringoskopi dalam hal visualisasi sehingga efisiensi waktu dapat dicapai tanpa harus melakukan manuver BURP (Backward, Upward, Rightward Pressure).
3. Di RSUD Kota Bandung, penerapan metode Laringoskop Direk untuk intubasi pada pasien yang menerima *general anestesi* menunjukkan durasi yang lebih panjang bila dibandingkan dengan teknik lain. Pada sisi lain, penerapan metode *video laryngoscope* di RSUD Kota Bandung memungkinkan penyelesaian proses intubasi pada pasien dengan *general anestesi* dalam durasi yang lebih pendek.

5.2 Saran

1. Untuk Praktisi Medis
Penelitian ini memberikan pemahaman lebih baik tentang durasi intubasi antara Laringoskop Direk dan *video laryngoscope*. Sehingga disarankan bagi praktisi kesehatan dapat mempertimbangkan *video laryngoscope* sebagai opsi terdepan dalam peralatan intubasi, terutama saat menerapkan general anestesi, untuk meningkatkan tingkat keamanan intubasi pada pasien.

2. Untuk RSUD Kota Bandung

Mempertimbangkan untuk melengkapi atau menambahkan fasilitas *video laryngoscope* untuk meningkatkan efisiensi proses intubasi.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Sarannya adalah untuk memperkaya kurikulum program studi sarjana terapan keperawatan anestesi dengan materi terbaru tentang *video laryngoscope* dan laringoskop direk. Serta dapat disarankan bagi mahasiswa untuk melakukan karya ilmiah atau tugas akhir yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga mereka dapat berkontribusi pada pengetahuan yang ada.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya fokus pada durasi intubasi saja, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mencakup aspek lain dari intubasi yang juga penting, seperti keberhasilan intubasi pada percobaan pertama atau komplikasi yang terkait. Juga dapat disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada populasi khusus seperti pada pasien obesitas atau dengan airway yang sulit, untuk menemukan metode intubasi yang paling tepat.